

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN
KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU SMP NEGERI**

Apri Wahyuni¹⁾, Hasan Hariri²⁾, Riswanti Rini³⁾

¹⁾Program Studi Magister Administerasi Pendidikan, FKIP Universitas Lampung

^{2,3)}Program Studi Doktor Pendidikan FKIP Universitas Lampung

apriwahyuni.aw@gmail.com

Abstract

This study employed an ex post facto quantitative approach to investigate the individual and combined effects of visionary leadership and organizational commitment of school principals on the professional competence of 144 randomly selected State Middle School teachers in Pesawaran Regency, out of a population of 225. Data was collected through questionnaires and analyzed using simple and multiple regression techniques after conducting prerequisite regression tests. The findings indicate that both the principal's visionary leadership and organizational commitment have a significant positive influence on enhancing teacher professional competence when examined individually. Moreover, when considered together, these factors collectively contribute significantly to the improvement of teacher professional competence.

Keywords: curriculum, education, learning, and model

Abtrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan visioner dan komitmen organisasi terhadap kompetensi profesional guru secara terpisah dan bersama-sama. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 144 guru SMP Negeri di Kabupaten Pesawaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dan komitmen organisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial maupun secara keseluruhan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Dalam konteks ini, kepemimpinan visioner dan komitmen organisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kompetensi profesional guru.

Kata kunci: kepemimpinan visioner, komitmen organisasi, kompetensi profesional

A. PENDAHULUAN

Pentingnya kualifikasi dan kompetensi guru tercermin dalam usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia, terutama dalam konteks peran guru. Guru, sebagai tenaga profesional, diharapkan memiliki

kemampuan yang memadai untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan efektif dan efisien. Kompetensi profesional guru mencakup pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, metode pengajaran, keterampilan manajemen, dan aspek lain yang tercermin

dalam kinerja mereka di lingkungan pendidikan.

Kompetensi profesional guru memiliki peran vital dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga harus mampu merancang dan mengelola proses pembelajaran yang kompleks serta memahami kebutuhan individu siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kompetensi guru yang kuat adalah faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Setiap guru perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam proses pembelajaran di semua tingkat pendidikan formal. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan sistem pendidikan negara ini.

Meskipun kompetensi profesional guru memegang peranan kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, hasil UKG Provinsi Lampung tahun 2021 menunjukkan adanya tantangan dalam hal ini. Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai profesional guru di Kabupaten Pesawaran (54.36) lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional Provinsi Lampung (55.07). Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru SMP Negeri di Kabupaten Pesawaran. Oleh karena itu, penelitian ini

dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi profesional guru di Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam menciptakan lembaga pendidikan yang profesional. Mereka harus memimpin semua aspek aktivitas sekolah, termasuk mengelola dan melibatkan guru yang kompeten. Gaya kepemimpinan visioner diperlukan, di mana kepala sekolah memiliki visi masa depan yang luas dan mengarahkan lembaga menuju tujuan pendidikan. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan organisasi menuju tujuan tertentu.

Gaya kepemimpinan visioner berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat dalam hal visi organisasi berdampak positif terhadap kebijakan dan pelaksanaan tugas guru, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan profesionalisme mereka.

Dalam pengembangan organisasi yang maju dan kompetitif, visi yang jelas sangat penting. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam merumuskan, menjaga, mengembangkan, mengkomunikasikan, dan menyebarkan visi sekolah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sekolah

mampu merespons dengan cepat dan tepat terhadap berbagai tantangan dan tuntutan yang muncul.

Kepemimpinan visioner sangat krusial dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kualitas kepemimpinan yang unggul, visi dan misi yang kuat, serta tingkat kompetensi dan integritas yang tinggi. Implementasi visi sekolah melibatkan pengembangan profesionalisme guru, rekrutmen, pelatihan internal dan eksternal, supervisi, serta studi lanjut. Pembangunan budaya sekolah juga penting, termasuk pembentukan komitmen, sistem budaya, dan sosialisasi sistem budaya.

Kepemimpinan visioner dan komitmen terhadap organisasi adalah faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi profesional guru. Guru harus memiliki komitmen kuat terhadap profesinya, yang tercermin dalam dedikasi mereka untuk mengajar dengan profesionalisme, berpartisipasi dalam pengembangan diri melalui lokakarya, pelatihan, pendidikan lanjutan, serta menjaga integritas dalam pekerjaan mereka. Sikap keyakinan dan penerimaan terhadap tugas dan kewajiban guru adalah indikator dari komitmen mereka terhadap peran profesional mereka.

Guru dengan komitmen tinggi menunjukkan loyalitas dan ketaatan

terhadap sekolah. Mereka giat meningkatkan kompetensi profesional, memiliki nilai-nilai kerja tinggi, dan menghormati etos kerja. Dengan fokus pada komitmen terhadap organisasi, mereka selalu mengutamakan kepentingan sekolah dan berusaha mempertahankan keanggotaan mereka di dalamnya.

Kepuasan kerja guru sangat berpengaruh terhadap kompetensi profesional mereka karena mencerminkan perasaan positif terhadap pekerjaan, memperkuat komitmen, dan motivasi untuk berkontribusi pada keberhasilan sekolah. Kepuasan kerja menciptakan keterikatan yang kuat terhadap sekolah dan meningkatkan etos kerja guru.

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan komitmen organisasi terhadap kompetensi profesional guru di SMP Negeri, dengan tujuan memahami bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi kualitas pengajaran di sekolah menengah pertama negeri.

Komitmen organisasi adalah kondisi di mana anggota organisasi, seperti kepala madrasah, menunjukkan minat yang kuat terhadap tujuan, nilai, dan target organisasi. Kepala madrasah adalah individu yang memimpin proses belajar mengajar di madrasah dan bertanggung jawab atas pengajaran kepada murid.

Komitmen organisasi mencerminkan identifikasi individu terhadap organisasi dan keterikatan pada tujuannya. Terbagi menjadi komitmen efektif, kelanjutan, dan normatif.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan khusus dalam keguruan yang mencakup penguasaan materi pembelajaran dan refleksi perilaku profesional sehari-hari. Hal ini penting untuk membimbing siswa mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi guru mencakup 10 aspek kunci, yaitu penguasaan materi ajar, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penguasaan landasan pendidikan, pengelolaan interaksi dalam proses belajar mengajar, pemanfaatan media dan sumber belajar, penilaian prestasi siswa, pemahaman fungsi bimbingan dan penyuluhan, pemahaman administrasi sekolah, dan penguasaan hasil penelitian pendidikan untuk pengajaran. Kompetensi ini mencerminkan sejauh mana guru dapat menguasai kemampuan mereka dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner berfokus pada pengembangan dan implementasi visi jangka panjang, menginspirasi individu dan organisasi, dan

memimpin perubahan sekolah menuju visi tersebut..

Kepemimpinan visioner adalah fokus pada perencanaan masa depan yang penuh tantangan. Kepala sekolah harus menentukan arah, menjadi agen perubahan, serta membimbing personel menuju profesionalisme.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi terdiri dari seluruh guru SMP Negeri di kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran (225 orang). Sampel sebanyak 144 orang dipilih dengan teknik cluster random sampling, yaitu randomisasi pada kelompok guru.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS 26.0 untuk memprediksi hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat. Hasilnya diinterpretasikan dalam konteks pengujian hipotesis, dengan pengujian koefisien regresi secara bersama-sama menggunakan uji-F untuk menentukan pengaruh bersama variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada bagian ini, kami menjalankan uji prasyarat analisis data untuk tiga variabel: kompetensi profesional (Y), kepemimpinan visioner (X1), dan komitmen organisasi (X2). Uji prasyarat melibatkan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Uji

normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS

26. Hasil uji normalitas untuk keempat variabel tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		144
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.81355771
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.067
	<i>Positive</i>	.067
	<i>Negative</i>	-.056
<i>Test Statistic</i>		.067
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber Hasil Output SPSS 26

Data dianggap berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 (Tabel 1). Maka, data dalam penelitian ini dianggap mengikuti distribusi normal. Linieritas diuji

menggunakan analisis Compare Means di SPSS 26. Hasil uji linieritas ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Linieritas Data Penelitian

<i>ANOVA Table</i>	
<i>Variabel Uji</i>	<i>Sig. Deviation from Linierity</i>
Kepemimpinan Visioner	0,095
Komitmen Organisasi	0,636
Kepuasan Kerja Guru	0,511

Sumber Hasil Output SPSS 26

Hasil uji signifikansi Deviation from Linearity menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear yang signifikan antara kepemimpinan visioner dan kompetensi profesional (p = 0,095), komitmen organisasi dan kompetensi profesional (p = 0,636), serta kepuasan kerja guru dan

kompetensi profesional (p = 0,511) dalam penelitian ini.

Setelah memenuhi prasyarat analisis data, langkah berikutnya adalah pengujian hipotesis.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Efek Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional

Berikut adalah Tabel 3 yang berisi hasil uji regresi linier sederhana.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X1 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1048.890	1	1048.890	7.886	.006 ^b
	Residual	18887.749	142	133.012		
	Total	19936.639	143			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional
 b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Visioner

Sumber Hasil Output SPSS 26

Output ini adalah hasil dari analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara Kompetensi Profesional (variabel dependen) dan Kepemimpinan Visioner (variabel independen). Terdapat dua koefisien yang tidak distandarisasi: konstanta dan koefisien Kepemimpinan Visioner. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Visioner terhadap Kompetensi Profesional dalam satuan yang tidak distandarisasi.

Konstanta awal (intersepsi) Kompetensi Profesional adalah 60.724. Kepemimpinan Visioner memiliki pengaruh positif dengan koefisien 0.280 terhadap

Kompetensi Profesional. Nilai t untuk Kepemimpinan Visioner adalah 2.808, dengan nilai p (Signifikansi) sebesar 0.006, menunjukkan signifikansi statistik yang kuat. Koefisien beta yang telah distandarisasi adalah 0.229, menggambarkan hubungan setelah distandarisasi.

Hasil ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara "Kepemimpinan Visioner" dan "Kompetensi Profesional" dalam regresi linear. Setiap peningkatan satu unit dalam "Kepemimpinan Visioner" diharapkan meningkatkan "Kompetensi Profesional" sekitar 0.280 unit.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	60.724	9.175		6.619	.000
	Kepemimpinan Visioner	.280	.100	.229	2.808	.006

a. *Dependent Variable:* Kompetensi Profesional

Sumber Hasil *Output* SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4, nilai konstanta adalah 60.724, menunjukkan kompetensi profesional (Y) saat faktor kepemimpinan visioner (X1) tidak ada. Koefisien regresi 0.280 menggambarkan setiap peningkatan 1% dalam kepemimpinan visioner (X1) berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional (Y) sebesar 0.280. Hasilnya menunjukkan pengaruh positif (+) kepemimpinan visioner (X1) pada kompetensi profesional (Y) dalam persamaan:

$$Y = 60.724 + 0.280X.$$

Hasil uji parsial pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan visioner dan kompetensi profesional, dengan nilai t hitung sebesar 2.808 dan probabilitas (Sig.) 0.000, yang melebihi nilai t tabel sebesar 1.65581. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) ditolak. Lebih lanjut, koefisien korelasi antara kedua variabel dapat ditemukan dalam Tabel 5.

Tabel 5 Koefisien Korelasi X1 Terhadap Y

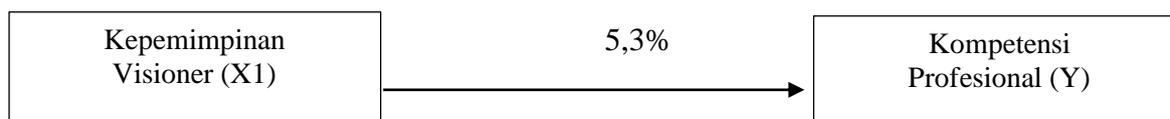
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.229 ^a	.053	.046	11.533

a. *Predictors:* (Constant), Kepemimpinan Visioner

Sumber Hasil *Output* SPSS 2

Berdasarkan Tabel 4, R Square = 0,053. Ini menunjukkan kontribusi kepemimpinan visioner terhadap kompetensi profesional

sebesar 5,3%. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Koefisien Korelasi X1 terhadap Y

Efek Komitmen Organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

Hasil uji regresi linier sederhana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	385.380	1	385.380	2.799	.097 ^b
	Residual	19551.259	142	137.685		
	Total	19936.639	143			

a. *Dependent Variable:* Kompetensi Profesional

b. *Predictors:* (Constant), Komitmen Organisasi

Sumber Hasil Output SPSS 26

Analisis regresi linier menunjukkan hubungan positif antara "Komitmen Organisasi" dan "Kompetensi Profesional" dengan koefisien regresi tak distandardisasi sebesar 0.559. Koefisien regresi sudah distandardisasi (beta) sebesar 0.139 mengindikasikan pengaruh dalam satuan

standar deviasi. Hasil uji t menunjukkan signifikansi statistik (p-value = 0.097) di bawah tingkat signifikansi (alpha = 0.05), namun interpretasi lebih lanjut memerlukan pertimbangan konteks dan analisis lebih mendalam. Lihat Tabel 6 untuk informasi lebih komprehensif.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.212	28.788		1.327	.187
	Komitmen Organisasi	.559	.334	.139	1.673	.097

a. *Dependent Variable:* Kompetensi Profesional

Sumber Hasil Output SPSS 26

Nilai konstanta 38,212 menunjukkan bahwa tanpa komitmen organisasi (X2), kompetensi profesional (Y) adalah 38,212. Koefisien regresi 0,559 menunjukkan setiap peningkatan 1% komitmen organisasi (X2) akan meningkatkan kompetensi profesional (Y) sebesar 0,559. Karena koefisien regresi

positif, dapat disimpulkan komitmen organisasi (X2) berpengaruh positif pada kompetensi profesional (Y). Persamaan regresinya:

$$Y = 38,212 + 0,559X.$$

Hasil pengujian hipotesis (Sig.) 0,000, sedangkan nilai t tabel sebesar 1.65581 (dk=140, $\alpha=0,05$). Dengan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara komitmen organisasi terhadap kompetensi profesional. Nilai t hitung sebesar 1.673 dengan nilai probabilitas 7. Demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak. Koefisien korelasi dapat ditemukan di Tabel 7.

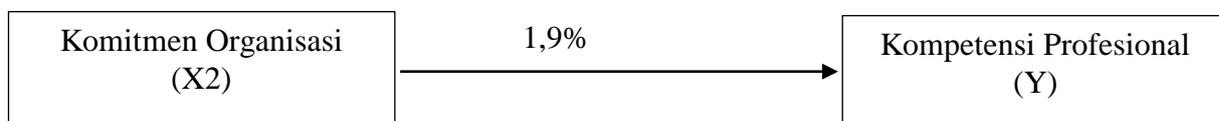
Tabel 7 Koefisien Korelasi X2 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.139 ^a	.019	.012	11.734

a. Predictors: (Constant), KomitmenOrganisasi

Sumber Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 6, R Square sebesar 0,019, menunjukkan kontribusi komitmen organisasi terhadap kompetensi profesional hanya 1,9%. Ini menandakan hubungan tersebut memiliki dampak rendah. Gambar 2 dapat memvisualisasikan temuan ini.



Gambar 2 Koefisien Korelasi X2 terhadap Y

Efek Kepemimpinan Visioner dan Komitmen Organisasi terhadap Kompetensi Profesional

dan komitmen organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kompetensi profesional guru, sebagaimana yang tercantum dalam Tabel 8.

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Berganda X1, X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.926	29.748		.334	.739
	Kepemimpinan Visioner	.285	.099	.233	2.878	.005
	Komitmen Organisasi	.584	.326	.145	1.794	.075

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

Sumber Hasil Output SPSS 26

Dalam analisis regresi dengan persamaan

$$Y=9.926 + 0,285 X1 + 0,584 X2$$

dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner (X1) dan komitmen organisasi (X2) berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional (Y). Nilai konstanta 9.926 menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas (X1, X2) bernilai 0, maka kompetensi

profesional (Y) memiliki nilai positif. Selain itu, jika kepemimpinan visioner (X1) dan komitmen organisasi (X2) meningkat satu unit, kompetensi profesional (Y) akan meningkat sebesar 0,285 dan 0,584, masing-masingnya. Hasil uji simultan juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama, kedua variabel bebas (X1 dan X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional (Y).

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi berganda X1, X2, X3 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1470.275	2	735.137	5.613	.005 ^b
	Residual	18466.364	141	130.967		
	Total	19936.639	143			

a. *Dependent Variable:* Kompetensi Profesional

b. *Predictors:* (Constant), Komitmen Organisasi, Kepemimpinan Visioner

Sumber Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan analisis statistik pada Tabel 8, Fhitung sebesar 5.613 dengan nilai probabilitas (Sig.) 0.000. Nilai Ftabel adalah 3.91 (df1 = 3, df2 = 140, α = 0.05). Hasil ini menunjukkan Fhitung > Ftabel (5.613 > 3.91), sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak.

Dengan demikian, terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara kepemimpinan visioner, komitmen organisasi, dan kepuasan kerja terhadap kompetensi profesional. Koefisien korelasi dapat ditemukan di Tabel 10.

Tabel 10 Koefisien Korelasi X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.272 ^a	.074	.061	11.444

a. *Predictors:* (Constant), Komitmen Organisasi, Kepemimpinan Visioner

Sumber Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 9, R Square adalah 0,074, menunjukkan pengaruh kepemimpinan visioner dan komitmen organisasi terhadap kompetensi profesional hanya sebesar 6,1%. Gambar 3 menggambarkan hasil ini secara visual.

Gambar 3. Koefisien Korelasi X1, X2 dan X3 Terhadap Y

Pembahasan

Efek Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

Analisis statistik menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berhubungan positif dengan kompetensi guru, dengan kontribusi yang signifikan, menegaskan peran penting kepemimpinan visioner dalam peningkatan kompetensi guru.

Kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang fokus pada pengembangan dan implementasi visi jangka panjang untuk menginspirasi dan membimbing individu serta organisasi mencapai tujuan tinggi. Pemimpin visioner sekolah adalah kunci untuk meningkatkan kualitas sekolah.

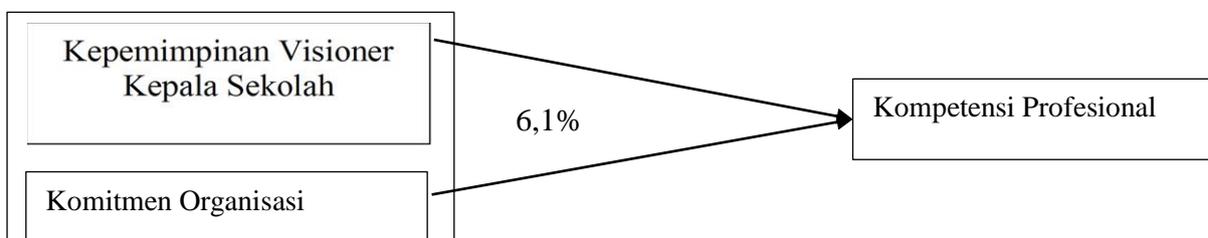
dan kepuasan kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SMP Negeri di Kabupaten Pesawaran. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan fungsi organisasi sekolah.

Kepemimpinan visioner kepala sekolah berperan kunci dalam mengembangkan visi sekolah dan mendorong perubahan menuju mutu pendidikan yang lebih baik.

Temuan ini mendukung teori kepemimpinan visioner kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, sejalan dengan literatur sebelumnya.

Efek Komitmen Organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

Hasil analisis statistik menunjukkan hubungan positif antara komitmen



Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah lebih berpengaruh daripada komitmen organisasi

organisasi (loyalitas dan kesetiaan karyawan terhadap organisasi) dan kompetensi profesional (kemampuan kerja). Komitmen

organisasi mencerminkan prioritas pekerjaan dan upaya maksimal untuk membantu organisasi mencapai tujuannya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi profesional. Tingkat komitmen yang lebih tinggi terhadap organisasi akan meningkatkan kompetensi profesional individu.

Dalam pendidikan, komitmen guru terhadap sekolah sangat penting. Komitmen ini berdampak positif pada kinerja guru dalam membentuk karakter siswa. Guru yang memiliki karakter kuat dan integritas menjadi contoh teladan bagi siswa dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara komitmen organisasi dan kompetensi profesional guru, sesuai dengan teori yang ada dalam literatur terkait. Hal ini menegaskan bahwa komitmen organisasi berperan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, sesuai dengan kerangka konsep yang telah diajukan sebelumnya.

Efek Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Komitmen Organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan komitmen organisasi terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini didukung oleh koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang signifikan. Peningkatan kompetensi profesional guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan peran efektif kepemimpinan sekolah sangat berperan dalam mencapai tujuan tersebut. Komitmen yang kuat dari para guru juga berdampak positif pada perkembangan kompetensi profesional mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dan komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan pada kompetensi profesional guru. Kedua faktor tersebut selalu berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini memberikan kontribusi baru pada pemahaman hubungan antara ketiga variabel tersebut, yang sebelumnya belum banyak diteliti secara bersamaan.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis dari penelitian ini, dapat disarikan bahwa kepemimpinan berorientasi pada visi berdampak positif pada kemampuan profesional individu, sementara komitmen terhadap organisasi juga memiliki pengaruh yang signifikan pada perkembangan kompetensi profesional. Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua faktor, yakni kepemimpinan berorientasi pada visi dan komitmen terhadap organisasi, secara bersamaan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional secara serentak.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, R. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).

Baidowi, A. (2020). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 76-86.

Budi, M. H. S. (2020). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah MIN 13 Ngawi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 151-170.

Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.

Hidayah, N. (2016). Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lazwardi, D. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2).

Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi (Terjemahan)*. Edisi Sepuluh, Penerbit ANDI, Yogyakarta.

Muis, M. R., Jufrizen, J., & Fahmi, M. (2018). Pengaruh budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 1(1), 9-25.

Mukti, N. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 71-90.

Nanus, B. (1992). *Visionary leadership: Creating a compelling sense of direction for your organization*: ERIC.

Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan kinerja guru profesional*: Deepublish.

Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151-160.

Rosidi, I., & Santosa, A. B. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Efikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Dimediasi Komitmen Organisasional (Studi pada guru SMP di Kecamatan Gunung ungkal). *Jurnal Ilmiah Telaah Manajemen*, 15(1).

Siswanto, I. (2022). *Monograf Komitmen Organisasi: Upaya Membangun Komitmen Organisasi Pendidikan Melalui Gaya Kepemimpinan, Kepribadian dan Kepuasan Kerja*: CV. DOTPLUS Publisher.

- Sudjana, N. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar.
- Sunarta, S. (2019). Pentingnya kepuasan kerja. Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi, 16(2), 63-75.
- Susan, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(2), 952-962.
- Wanto, W. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
- Wasito, E. (2021). Pengaruh Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Guru Dimoderasi oleh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja di SMK Kabupaten Pematang. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4(1), 64-73. doi:<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i1.205>
- Yusuf, R. M., & Syarif, D. (2018). Komitmen organisasi: Nas Media Pustaka.